

Pengaruh Kegiatan Calistung terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B

Lu'lu Rohadatul 'Aisyi¹, Bariyah Arum Sari², Inas Kemala Shalsa³, Fidrayani⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

e-mail: Lulu.aisyi14@gmail.com¹, bariyaharum19@gmail.com²,
kemalainas5@gmail.com³, Fidrayani7276@uinjkt.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan beberapa aspek dari hasil penelitian antara tahun 2019 sampai tahun 2024. Metode yang digunakan adalah *preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses* (PRISMA). Tujuan dari penelitian ini adalah dengan meriview dua puluh jurnal terkait dengan pengaruh kegiatan calistung terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia dini melalui pengaruh kegiatan calistung. Hal ini dibuktikannya dengan rata-rata effect size sebesar 0,868 termasuk dalam kategori "Tinggi" yang berarti bahwa kegiatan calistung memiliki adanya pengaruh yang positif terhadap kemampuan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci : *Kegiatan Calistung, Kemampuan Kognitif, Anak Usia Dini, Meta-Analysis*

Abstract

The study aims to compare some aspects of the research results between 2019 and 2024. The method used is preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA). The aim of this study was to meriview twenty journals related to the influence of calistung activities on early childhood cognitive abilities. The results of this study are to determine early childhood cognitive abilities through the influence of calistung activities. This is proven by an average effect size of 0.868 in the "High" category, which means that calistung activities have a positive influence on early childhood cognitive abilities.

Keywords : *Calistung Activities, Cognitive Abilities, Early Childhood, Meta-Analysis*

PENDAHULUAN

Menurut Nadya, N. N., & Harfiani, R. (2023) Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan keterampilan merefleksikan pikiran dan ide siswa yang akan memberikan kemampuan siswa dalam menguasai bidang studi lainnya.

Menurut Jean Piaget dalam Widyastuti mengatakan bahwa pertumbuhan kognitif bergerak dari konkrit ke abstrak. Demikian pula dengan perkembangan membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan kognitif anak usia dini merupakan perkembangan kemampuan pada hal yang menyangkut dengan berbagai pengetahuan yang melibatkan aktivitas berpikir, baik itu pengetahuan umum, tentang sains, perkembangan kemampuan konsep bentuk, warna, ukuran, pola, bilangan, lambang bilangan serta huruf (Hamidah, N., & Kamtini, S. P. 2018). Menurut penjelasan tersebut kemampuan membaca, menulis, serta berhitung atau disingkat "Calistung" adalah segala bentuk kemampuan yang merupakan bagian dari perkembangan kemampuan kognitif.

Calistung merupakan singkatan dari membaca, menulis dan berhitung materi dasar yang harus dimiliki anak sebagai kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengenal lingkungan sekitarnya (Nadya, N. N., & Harfiani, R. (2023). Pada dasarnya, yang menjadi

permasalahan dalam menerapkan pembelajaran calistung bagi anak usia dini bukanlah terletak pada boleh atau tidak boleh. Point pentingnya terletak pada bagaimana cara atau metode dalam menyampaikan atau mengenalkan calistung ini pada anak usia dini. Namun, pada masa sekarang ini tak jarang kita temukan bahwa pembelajaran calistung bagi anak usia dini lebih menekankan agar anak bisa membaca, menulis serta berhitung selayaknya anak sekolah dasar sebagai alasan mempermudah anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tentunya harus memperhatikan beberapa hal, dimulai dari kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkat usia dan kemampuan anak, disampaikan dengan cara-cara yang menarik, serta dikenalkan secara bertahap. Pendapat lain menurut Kamsiah, S., Pransiska, R., & Syamsuddin, I. P. (2023) mengemukakan bahwa kegiatan pra-baca, pra-tulis, dan pra-hitung pada anak usia 4-6 tahun bukanlah menjadi hal yang menakutkan, jika dalam pelaksanaannya mengacu pada prinsip yang benar. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap kegiatan calistung pada Anak Usia Dini, khususnya anak taman kanak-kanak.

Pendidikan baca, tulis, dan hitung sejak dini juga dianggap penting untuk mempersiapkan anak-anak dengan baik saat memasuki sekolah dasar, serta berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak. Anak usia dini yang sudah menguasai Calistung akan lebih mudah untuk menempuh jenjang pendidikan di SD. Anak akan memiliki kemandirian yang lebih baik dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya sehingga tidak terlalu banyak menggantungkan diri terhadap orang lain (Pratiwi, E. 2019). Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan calistung yang tinggi dengan kesiapan masuk SD. Anak-anak yang memiliki kemampuan calistung yang baik cenderung lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil penelitian juga menekankan pentingnya memberikan pengajaran baca, tulis, dan hitung yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan baca, tulis, dan hitung sejak dini sangat penting untuk mempersiapkan anak-anak dengan baik saat memasuki sekolah dasar, serta berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak. Perlu diketahui bahwa penerimaan kemampuan anak terhadap baca tulis hitung berbeda-beda, ada anak yang dengan mudah menerima pembelajaran sehingga memiliki kemampuan calistung yang tinggi. Banyak juga anak yang memiliki penerimaan kemampuan calistung rendah. Kemampuan anak yang berbeda-beda juga mempengaruhi kesiapan anak ketika akan melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya. Kesiapan anak berbeda, karena stimulasi yang di dapat anak berbeda-beda (Setyorini, R. 2017).

(Wulansuci & Kurniati, 2019) Kelebihan positif dari kegiatan calistung adalah anak lebih cepat memperoleh dan menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sehingga anak bisa lebih beradaptasi dengan proses pembelajaran di sekolahnya masing-masing. dapat membantu anak mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini memungkinkan anak untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam berbagai situasi. Gradini, E. (2016) Kegiatan calistung juga dapat untuk mengembangkan kemampuan kognitif seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang penting untuk kemampuan belajar dan pengembangan intelektual. Sedangkan, kekurangan kegiatan calistung ini anak-anak usia dini memiliki keterbatasan fisik dan psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan calistung. Misalnya, mereka belum memiliki keterampilan motorik yang cukup untuk menulis dengan benar, atau mereka belum memiliki keterampilan kognitif yang cukup untuk memahami konsep-konsep yang kompleks. Kegiatan calistung memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak. Jika bahan ajar tidak sesuai, anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam

kegiatan calistung. Pembelajaran calistung yang tidak menggunakan metode untuk anak usia dini cenderung menghilangkan konteks pembelajaran pada anak usia dini.

Menurut Haryati, Y., Ismartoyo, I., & Indriasih, A. (2022) Pada dasarnya anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen, bereksplorasi dan menemukan sesuatu dari pengalamannya. Melalui pengalaman-pengalaman seperti itu, maka anak membangun pemahaman dan menciptakan konsep-konsep sesuai dengan rentang perkembangan intelektualnya mereka masing-masing. Agar tercipta pengalaman belajar anak yang bermakna, maka sebaiknya guru selalu memperhatikan minat dan prakarsa dari anak-anak tersebut. Hal ini tidak menutup kemungkinan pada guru yang telah menyusun rencana pembelajaran dengan berbagai persiapannya, akan tetapi rencana maupun persiapan dari guru tersebut tidak mengakomodasi minat maupun kemauan anak. Gradini, E. (2016) Pendidik bisa memulai untuk mengenalkan calistung dengan pengenalan simbol-simbol, huruf-huruf dan angka-angka yang ada didekat anak seperti simbol pada dunia anak, simbol pada mainan, buku-buku cerita, makanan kesukaan dan lainnya sebagai dasar pembelajaran di TK.

Pratiwi, E. (2019) Belajar Calistung bukanlah hal yang sulit untuk diterapkan pada PAUD, yang terpenting adalah cara metode penyampaian dan pembelajarannya sehingga anak-anak tidak merasa berat pada penguasaan akademik pada Calistung, tetapi mereka justru akan menganggap bahwa kegiatan belajar mereka tidak berubah dari kegiatan bermain dan bahkan kegiatan belajarnya memang berbentuk sebuah permainan.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). Metode ini menggabungkan hasil beberapa penelitian yang berbeda tetapi memiliki teori dan hipotesis yang sama. Dengan cara mengumpulkan data dari literatur jurnal yang terkait sama. Data literatur terkait sekitar 20 artikel dari beberapa peneliti 2019-2024 yang memiliki kesamaan serupa.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang menggambarkan hasil analisis penelitian yang dipublikasikan secara nasional dan dicacah melalui uji prasyarat untuk menghitung effect size. Effect size ini merupakan ukuran statistik yang mengukur seberapa besar suatu efek atau perbedaan antara dua kelompok atau kondisi jika dibandingkan dalam suatu penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah dengan meriview dua puluh jurnal terkait, mengenai pengaruh kegiatan calistung terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia dini melalui pengaruh kegiatan calistung. Metode yang digunakan adalah *preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses* (PRISMA).

No	Author	Judul	Resume Artikel
1	(Nurul Nadya & Harfiani, 2023)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung pada Anak Usia 5-8 Tahun dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain	Kemampuan literasi anak usia 5-8 tahun melalui strategi learning-through-play yang diterapkan di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Serdang, Malaysia. Hasil penilaian menunjukkan adanya perkembangan kemampuan literasi dari siklus ke siklus, dengan keterampilan anak mencapai 93,3% pada siklus III.

			<p>Penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menjamin keabsahan dan nilai data penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan efektivitas strategi belajar melalui bermain dalam meningkatkan keterampilan literasi anak usia dini.</p>
2	(Lisnawati, 2020)	Pengaruh Parenting Terhadap Pemahaman Orang Tua Mengenai Calistung pada Anak	<p>Penelitian ini menggunakan kuesioner skala Likert untuk menilai dampak pola asuh, dengan peningkatan skor posttest yang signifikan dibandingkan dengan skor pretest. Uji sampel berpasangan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap pemahaman orang tua terhadap literasi anak usia dini. Uji sampel berpasangan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap pemahaman orang tua terhadap literasi anak usia dini. Studi ini menekankan pentingnya program pengasuhan anak yang efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan literasi pada anak kecil.</p>
3	(Sukmawati et al., 2023)	Peningkatan Budaya Belajar Anak Usia Dini Melalui Diseminasi Buku Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung)	<p>Tanggapan positif dari warga, meningkatnya semangat belajar di kalangan anak-anak, dan kemajuan yang terlihat dalam keterampilan membaca, menulis, dan aritmatika menunjukkan efektivitas proyek ini. tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan minat membaca masyarakat. Secara keseluruhan, proyek ini dinilai berhasil meningkatkan budaya belajar anak-anak di desa sasaran.</p>
4	(Aroya, 2013)	Pengaruh Media Pembelajaran Puzzle Terhadap Peningkatan	<p>Penggunaan media pembelajaran puzzle memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan calistung peserta didik</p>

		Kemampuan Calistung Peserta Peserta Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar di UPTD SKB Kabupaten Trenggalek	pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar. Hasil posttest menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik setelah penerapan media pembelajaran puzzle. Hasil posttest menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik setelah penerapan media pembelajaran puzzle.
5	(SUGIONO & KUNTJOJO, 2016)	Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini	Efektivitas model permainan "Ayo Kita Temukan" dalam mengembangkan keterampilan pra membaca, pra menulis, dan berhitung pada anak usia dini. Selain itu, model bermain ditemukan dapat meningkatkan kemampuan lain seperti mendengarkan, berbicara, sains, keterampilan fisik-motorik, dan keterampilan sosial-emosional pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penilaian sebelum dan sesudah penilaian keterampilan membaca, menulis, dan berhitung anak setelah penerapan model bermain, pentingnya stimulasi pendidikan yang terencana, holistik, dan intensif dalam perkembangan anak usia dini untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya.
6	(Nurhalimah, 2021)	Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Untuk Anak Usia Dini di TK Asih	Tidak ada pengaruh yang signifikan dari persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung anak usia dini di TK Asih. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner pada 31 orang tua siswa di TK Asih. Analisis regresi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua dan pembelajaran calistung anak. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa $Y = 21,909 - 0,235 X$. Studi ini juga Merujuk pada beberapa

			referensi terkait pembelajaran calistung pada anak usia dini.
7	(Rahayu, 2016)	Identifikasi Kemampuan Anak TK Kelompok B di Kelurahan Ringinharjo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul	Pada penelitian ini mayoritas anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada setiap indikator kemampuan berhitung, seperti menghitung gambar benda sejenis, berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.
8	(Haryati et al., 2022)	Pengaruh Aktivitas Bermain Media Konkrit terhadap Kemampuan Membilang di Kelompok B TK Aba Purworejo	Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai X^2 hitung hasil penelitian adalah 1.93 sedangkan X^2 dalam tabel adalah 1.64 terbukti bahwa nilai X^2 hitung lebih besar dari nilai X^2 tabel yang berarti ada pengaruh metode bermain media benda konkrit terhadap kemampuan membilang anak usia dini di kelompok B TK ABA Purworejo.
9	(Niffa,Asrilla, Y., Hibana & Siti, Zubaedah., 2020)	Pembelajaran Calistung: Peningkatan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya	Berdasarkan informasi dalam kutipan, kesimpulan dan rekomendasi penelitian mengenai pembelajaran literasi di TK Angkasa meliputi pengajaran membaca, menulis, dan berhitung untuk anak secara bertahap dan sesuai perkembangannya. Pelaksanaan pembelajaran literasi di TK Angkasa meliputi tahapan seperti pengenalan huruf, mengeja, dan membaca kata dengan berbagai metode seperti kartu bergambar dan mencocokkan kata dengan gambar. Selain itu, kesiapan anak dalam membaca dapat dilihat dari rasa ingin tahunya terhadap lingkungan sekitar dan kemampuannya dalam menafsirkan atau membaca gambar. Penerimaan siswa baru di SD/MI atau sekolah sederajat tidak didasarkan pada hasil tes membaca, menulis, dan berhitung melainkan berdasarkan usia dan kedekatan dengan sekolah. Di TK Angkasa, anak diajarkan menulis dengan menggambar garis lurus, kurva, dan bentuk lainnya untuk memperkuat motorik halus. Proses pembelajaran literasi meliputi kegiatan seperti sesi tanya jawab

			tentang bentuk-bentuk alfabet, menghubungkan membaca dan menulis dengan mendemonstrasikan penulisan kata yang berkaitan dengan tema sehari-hari, dan secara bertahap mengajarkan anak menulis dengan menggambar berbagai garis dan bentuk.
10	(Khaidir, P. P., & Novianti, R. (2019).	Implementasi Kegiatan Bermain Papercraf dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B PAUD Taman Sari Banyuasin	Bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, dimana 71% anak masuk dalam kategori “Berkembang Sangat Baik”. simpulan dari penelitian tersebut adalah bermain papercraft dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan diperoleh data bahwa media kartu bilangan memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak di TK El-Banna Sibuhuan.
11	(Pulungan, 2024)	Pengaruh Media Kartu Bilangan Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di TK IT El-Banna Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas	Dari penelitian ini Ari Gunardi tersebut dapat diketahui media kartu gambar angka memiliki pengaruh terhadap operasi hitung penjumlahan pada anak hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan hipotesis < T Tabel atau (0,095 < 0,213 dan uji Homogenitas pada <i>Post-test</i> dapat diketahui F hitung < F tabel atau (1,058 <2,403).
12	(Pratiwi, 2015)	Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak	Berdasarkan sitasi yang diberikan, pengenalan sejak dini terhadap kemampuan literasi seperti membaca, menulis, dan berhitung pada pendidikan anak usia dini (PAUD) penting untuk perkembangan kognitif anak. Kemampuan membaca dianggap sebagai gerbang kognitif yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, memfasilitasi komunikasi, imajinasi, dan pendidikan. Pemaparan dini terhadap keterampilan literasi seperti membaca, menulis, dan berhitung merupakan hal mendasar bagi proses pembelajaran dan perkembangan kognitif anak di masa

			depan. Penerapan keterampilan literasi di PAUD hendaknya disesuaikan dengan gaya belajar anak agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.
13	(Gradini, 2016)	Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Mengurutkan Bilangan Melalui Meronce	Pembahasan temuan penelitian menyoroti peningkatan kemampuan anak mengurutkan bilangan melalui kegiatan “meronce” di TK Cut Meutia. Penelitian melibatkan 15 siswa kelompok B, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan semangat dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sepanjang siklus.
14	(Sagala, R., & Kamtini, K. 2019). (Pulungan, 2024)	Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019	Pembahasan dalam jurnal tersebut menyoroti perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak antara kelompok yang melakukan kegiatan mencetak dan kelompok yang mengikuti kegiatan mewarnai. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan “meronce” efektif meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan mengurutkan angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan mencetak, anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk menghasilkan karya yang menarik, hal ini menunjukkan dampak positif terhadap kreativitas mereka.
15	(Deodora 2023)	Partisipasi Orangtua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung pada Anak SD Kelas Awal di Pendidikan Luar Sekolah	Pada kemampuan membaca kompetensi yang paling rendah pada anak kelas 1-2 kemampuan menyimak dan membaca kata yang tidak mempunyai arti. Untuk kemampuan kompetensi yang tergolong kurang adalah kemampuan menulis dikte. Sedangkan kemampuan berhitung, kompetensi paling kurang adalah pemahaman operasional hitung cara susun panjang. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan anak terkait membaca, menulis dan berhitung masih terdapat aspek-aspek yang belum memenuhi kriteria kemampuan

			calistung kelas awal. Sehingga meningkatkan kemampuan anak tidak cukup diberikan melalui Pendidikan Luar Sekolah saja namun anak masih perlu dilatih kembali di rumah dalam mengembangkan kemampuan tersebut.
16	(Kamsiah, S., Pransiska, R., & Syamsuddin, I. P. 2023)	Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Calistung Anak Taman Kanak-kanak Usia 5-6 Tahun	Dari kegiatan membaca sendiri, peneliti menemukan pada pernyataan positif terdapat 2,5% orangtua yang setuju, sedangkan pada pernyataan negatif terdapat 2,6% orangtua yang tidak setuju. Selanjutnya, dari kegiatan menulis peneliti menemukan pada pernyataan positif terdapat 2.2% orangtua yang sangat setuju, sedangkan pada pernyataan negatif terdapat 1,9% orangtua yang tidak setuju. Terakhir pada kategori berhitung, peneliti menemukan pada pernyataan positif terdapat 1,5% orangtua yang setuju, sedangkan pada pernyataan negatif terdapat 1,8% orangtua yang tidak setuju.
17	(Milliannoor, 2016)	Upaya Mengembangkan Kognitif dalam Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan Melalui Model Make A Match di Kelompok B TK Aisyiyah 6 Banjarmasin	Hasil diskusi menunjukkan adanya peningkatan hasil perkembangan kognitif khususnya pada mencocokkan angka dengan simbol angka. Pada siklus II, 12 dari 18 anak menunjukkan perkembangan kognitif pada aspek ini dengan tingkat keberhasilan 66,67%.
18	(Hamidah Kamtini, 2018)	& Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Calistung Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017- 2018	Berdasarkan hasil data yang diperoleh nilai rata-rata anak sebelum diberikan perlakuan (O1) 6,05 dan sesudah diberikan perlakuan (O2) terdapat 9,85. Terlihat karakter anak sesudah diberikan perlakuan O2 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan O1 Maka permainan tradisional engklek modifikasi terhadap kemampuan calistung anak sesudah diberikan perlakuan O2 lebih baik dari pada permainan tradisional engklek

			modifikasi terhadap kemampuan calistung anak sebelum diberikan perlakuan O1. Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,04 > 1,7074$ pada taraf $\alpha = 0,05$.
19	(Setyorini, 2017)	Hubungan Kemampuan Baca Tulis Hitung dengan Kesiapan Masuk SD Anak TK B	Hasil penelitian hubungan kemampuan baca tulis hitung dengan kesiapan masuk SD di TK B Qurrata Ayun diketahui korelasi sebesar 0,771 nilai signifikansi sebesar $(0,000 < 0,005)$ sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.
20	(Yeni & Aulia, 2019)	Uji Efektivitas Permainan Berbasis Kearifan Lokal "Dhakon" Pada Metode Bermain Calistung Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Barokah Taman Bondowoso	Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh rerata skor capaian kemampuan anak 3,86, dan nilai persentase keberhasilannya mencapai 98,4%. Hal ini mengisyaratkan bahwa alat permainan berbasis kearifan lokal "Dhakon" dalam menstimulasi kemampuan baca, tulis, hitung anak efektif untuk diterapkan. Sebagian besar anak memiliki nilai kompetitif yang tinggi, sehingga tidak menerima jika mendapatkan banyak biji dalam lumbung "Dhakon" sedikit. Secara umum hasil observasi aktivitas kemampuan anak tergolong baik, anak sudah mampu memperhatikan dan mencoba melakukan hal yang didemonstrasikan oleh guru.

Data Hasil Pengelompokan Effect Size Secara Keseluruhan Kategori
Tabel Effect Size Artikel

Kode Artikel	Judul	Effect Size	Kategori
1	Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung pada Anak Usia 5-8 Tahun dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain	0.933	Tinggi
2	Pengaruh Parenting Terhadap Pemahaman Orang Tua Mengenai Calistung pada Anak	0.845	Tinggi
3	Peningkatan Budaya Belajar Anak Usia Dini Melalui Diseminasi Buku Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung)	0.820	Tinggi
4	Pengaruh Media Pembelajaran Puzzle	0.887	Tinggi

	Terhadap Peningkatan Kemampuan Calistung Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar di UPTD SKB Kabupaten Trenggalek		
5	Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini	0.875	Tinggi
6	Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Untuk Anak Usia Dini di TK Asih	0.235	Rendah
7	Identifikasi Kemampuan Anak TK Kelompok B di Kelurahan Ringinharjo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul	0.900	Tinggi
8	Pengaruh Aktivitas Bermain Media Konkrit terhadap Kemampuan Membilang di Kelompok B TK Aba Purworejo	0.930	Tinggi
9	Pembelajaran Calistung: Peningkatan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya	0.870	Tinggi
10	Implementasi Kegiatan Bermain Papercraft dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B PAUD Taman Sari Banyuasin	0.710	Tinggi
11	Pengaruh Media Kartu Bilangan Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di TK IT El-Banna Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	0.750	Tinggi
12	Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak	0.800	Tinggi
13	Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Mengurutkan Bilangan Melalui Meronce	0.860	Tinggi
14	Pengaruh Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2018/2019	0.890	Tinggi
15	Partisipasi Orangtua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung pada Anak SD Kelas Awal di Pendidikan Luar Sekolah	0.910	Tinggi
16	Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Calistung Anak Taman Kanak-kanak Usia 5-6 Tahun	0.620	Sedang
17	Upaya Mengembangkan Kognitif dalam Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan Melalui Model Make A Match di Kelompok B TK Aisyiyah 6 Banjarmasin	0.670	Sedang
18	Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Calistung Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di TK Negeri	0.800	Tinggi

Pembina 1 Medan T.A 2017-2018			
19	Hubungan Kemampuan Baca Tulis Hitung dengan Kesiapan Masuk SD Anak TK B	0.771	Tinggi
20	Uji Efektivitas Permainan Berbasis Kearifan Lokal "Dhakon" Pada Metode Bermain Calistung Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Barokah Taman Bondowoso	0.984	Tinggi
Rata-Rata		0.868	Tinggi

Rata-Rata Effect Size Berdasarkan Variabel Terikat

Variabel Terikat	N Artikel	Rerata Effect
Kemampuan Literasi	6	0.871
Pemahaman Orang Tua	2	0.540
Kemampuan Kognitif	12	0.820
Motorik Halus	1	0.710
Kreativitas	1	0.890
Rata-Rata		0.7662

SIMPULAN

Peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dapat ditingkatkan melalui strategi *learning-through-play*. Setiap anak mengalami peningkatan kemampuan calistung sebesar 52,67% dengan rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 93%. Rata-rata persentase skor kemampuan belajar siswa secara keseluruhan pada siklus III mencapai 90%, menunjukkan bahwa kriteria yang ditetapkan terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III kemampuan calistung anak berkembang dengan jelas dan signifikan, memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebesar 75%. Parenting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman orang tua mengenai calistung anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan rata-rata nilai yang dihitung, dapat disimpulkan bahwa program-program pendidikan dan pengembangan anak usia dini yang difokuskan pada kemampuan literasi dan kognitif telah menunjukkan efektivitas yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa berbagai strategi dan metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan kognitif anak usia dini telah memberikan dampak yang positif. Meskipun demikian, terdapat potensi untuk lebih memperkuat pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan dan pengembangan anak-anak mereka, seiring dengan peningkatan kesadaran akan peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, upaya untuk meningkatkan motorik halus juga masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, keseluruhan hasil menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki potensi besar dalam mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang sukses dan produktif.

Keberhasilan peningkatan budaya belajar anak usia dini dapat meningkatkan efektivitas meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya sumber belajar bagi pendidikan anak usia dini sehingga menghasilkan semangat belajar di kalangan anak kecil tanpa beban finansial. Respon positif warga, peningkatan pengembangan pendidikan anak usia dini, dan perluasan koleksi buku di taman baca masyarakat menunjukkan keberhasilan proyek dalam menumbuhkan budaya belajar di kalangan anak muda di desa sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroya, R. (2013). Pengaruh Media Pembelajaran Puzzle Terhadap Peningkatan Kemampuan Calistung Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar di UPTD SKB Kabupaten Trenggalek. *J+ Plus Unesa*, 2(2), 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/4394>
- Deodora Siten, A. (2023). Patisipasi Orang tua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung pada Anak SD Kelas Awal di Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 5704–5712.
- Gradini, E. (2016). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Mengurutkan Bilangan Melalui Meronce. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 156–166.
- Hamidah, N., & Kamtini. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Calistung Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017- 2018. *Jurna Usia Dini*, 4(1), 17–27. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/153414003/pengaruh-permainan-tradisional-engklek-terhadap-kemampuan-mengenal-emosi-anak-kelompok-b-di-tk-mandiri-desatungoi-ii-kecamatan-lolayan-kabupaten-bolaang-mongondow.html>
- Haryati, Y., Ismartoyo, I., & Indriasih, A. (2022). Pengaruh Aktivitas Bermain Media Konkrit terhadap Kemampuan Membilang di Kelompok B TK Aba Purworejo. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 403–421. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.388>
- Lisnawati, L. (2020). Pengaruh Parenting Terhadap Pemahaman Orang Tua Mengenai Calistung pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 26–31. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1076/578>
- Milliannoor. (2016). Upaya mengembangkan konginit dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan melalui model make a match. *Jea*, 2(2), 95–109.
- Nurhalimah, S. G. E. (2021). Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Untuk Anak Usia Dini Di Tk Asih. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 3, 106–112.
- Nurul Nadya, N., & Harfiani, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung pada Anak Usia 5-8 Tahun dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 853–864. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.346>
- Pratiwi, E. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik Dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak. *FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, November.
- Pulungan, L. K. (2024). Pengaruh Media Kartu Bilangan Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di TK IT El-Banna Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. 5(1), 215–227.
- Rahayu, K. (2014). *Identifikasi Kemampuan Anak Tk Kelompok B Di Kelurahan Numeracy Capability Identification of B Group Kindergarten Children in*. 699–713.
- Setyorini, R. (2017). *Hubungan Kemampuan Baca Tulis Hitung Dengan Kesiapan Masuk SD Anak TK B the Relationship Between Reading , Writing and Counting Ability and the*. 12–19.
- SUGIONO, S., & KUNTJOJO, K. (2016). Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 255–276. <https://doi.org/10.21009/jpud.102.04>
- Sukmawati, S., Romdhoningsih, D., & Mahpudoh, M. (2023). Peningkatan Budaya Belajar Anak Usia Dini Melalui Diseminasi Buku Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung). *Jurnal Anugerah*, 5(1), 109–118. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.5578>
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. (2019). Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Slliwangi*, 5(1), 38–44.

Yeni, R. A., & Aulia, P. (2019). *SELING Jurnal Program Studi PGRA*. 6(3), 89–101.